

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ekonomi digital yang terjadi pada saat ini akan memberikan dampak positif tersendiri bagi kemajuan pasar modal Indonesia. Perkembangan prasarana pasar modal seperti majunya teknologi informasi mendorong tumbuhnya perkembangan pasar modal. Majunya teknologi memberikan akses dan transaksi yang lebih mudah dan cepat sehingga mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2006:1).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor karena pasar modal menghubungkan para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah dengan berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal menjadi salah satu wadah bagi para investor yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dalam berbagai bentuk surat berharga yang telah ditawarkan di dalam pasar modal. Saham merupakan salah satu investasi yang sangat banyak diperjualbelikan dan diminati oleh investor karena menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Saham merupakan surat berharga berbentuk sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan terhadap perusahaan, dan para pemegang saham memiliki hak atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan berinvestasi dalam bentuk saham, para investor mengharapkan pembagian deviden serta kenaikan harga saham, sehingga investor akan mendapat keuntungan dari penjualan saham yang dimiliki. Kemakmuran atau besarnya balas jasa yang akan di peroleh oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) merupakan hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham menjadi salah satu bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sebelum melakukan investasi para investor akan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan agar dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dari hasil analisa tersebut investor dapat memutuskan perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi dengan kemungkinan tingkat keuntungan yang di dapatkan lebih tinggi.

Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik interpretasi informasi akuntansi yang digunakan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Analisis keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan kondisi keuangan dalam menilai harga saham diwaktu yang akan datang. Analisis keuangan yang telah umum digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah analisis rasio (likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan nilai pasar).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2013: 41). Untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan tepat

pada waktunya, perusahaan harus mempunyai aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar terhadap hutang-hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai dari rasio solvabilitas maka semakin besar dana yang di ambil dari luar (hutang). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas untuk menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Farah, 2014: 69). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan kepada kreditor atas semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga beban bunga dan ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham Fahmi,

2014:79). Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat pula perputaran dana tersebut. Salah satu ratio yang bisa digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2014: 81). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan. *Return on assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan, dengan demikian akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Earning Per Share (EPS) merupakan analisa rasio yang juga digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki pada suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilai *Earning Per Share* (EPS) investor akan dapat melihat potensi laba yang akan ia peroleh di masa yang akan datang. Nilai dari *Earning Per*

Share (EPS) memberikan suatu ketertarikan tersendiri kepada calon dan para investor yang telah lebih dahulu berinvestasi di perusahaan. Banyak perusahaan menampilkan nilai *Earning Per Share* (EPS) pada halaman laporan keuangannya. hal tersebut tidak lain hanya untuk bisa menarik perhatian para calon investor dan juga agar para investor yang sudah terlebih dahulu berinvestasi pada perusahaan tidak akan berpindah ke perusahaan lain. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang mempunyai peranan sangat penting, mengingat makanan dan minuman termasuk dalam kebutuhan sehari-hari setiap individu. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang melakukan produksi mulai dari bahan mentah sampai menjadi barang yang siap untuk dikonsumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang membutuhkan dana cukup besar. Semakin banyak dana yang dibutuhkan, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mencari sumber dana dari pihak luar (investor). Investor akan menginvestasikan dananya apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Investor akan melihat seberapa banyak pendapatan yang di peroleh perusahaan untuk mengetahui kemungkinan keuntungan yang akan di berikan, bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan aset-aset yang telah dimiliki, dan lain sebagainya.

Beberapa variabel pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Ahmad, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Return On*

Assets (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir Zahro (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmrantho (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aldawati (2018) dan Suyonu (2018) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian Anies Veronica (2018) dan Rheza Dewangga (2016) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aldawati (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Edhi Asmrantho (2017) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya hasil yang berbeda-beda, maka hal ini menjadi suatu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian analisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Indonesia.

Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Apakah variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
6. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Assets Turn Over*

(TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Ada pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang bersangkutan dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil agar saham yang diterbitkan dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi investor.

2. Bagi investor atau calon investor

Untuk mengetahui analisa rasio yang tepat dalam menilai kinerja dan sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan Harga Saham.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan Harga Saham.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau sebagai acuan dalam membuat penelitian, terutama berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan Harga Saham.